

**IMPLEMENTASI PERILAKU *USWATUN HASANAH* GURU
TERHADAP AKHLAK SISWI KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYYAH JAMILURRAHMAN
TAHUN AJARAN 2018-2019**

Disusun Oleh:

1. Nanda Norrohmah Saputri

NIM. 1500031047

2. Dr. Sutarman, S.Pd, M.Hum.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak remaja di usia antara 13-16 tahun masih melakukan pencarian jati diri, belum mempunyai keteguhan prinsip, cenderung labil, emosional, sehingga mudah mengikuti perilaku akhlak orang-orang di lingkungan di sekitarnya. Baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Oleh karena itu, urgensi memilih sekolah yang religius bagi anak sangat penting karena sebagian besar waktu anak berinteraksi di lingkungan sekolah. Apalagi dengan diterapkannya pendidikan *full day school* dapat berdampak pada perkembangan akhlak anak.

Apabila warga sekolah mempunyai ciri *akhlaqul kariimah*, misalkan istiqomah, sabar, tekun dalam beribadah, maka anak akan meneladani sifat terpuji itu dan termotivasi untuk melakukan kebaikan yang sama. Guru hendaknya melakukan pembinaan akhlak dengan baik agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas yang dimaksud misalkan berbagai penyimpangan terjadi di antaranya tindakan asusila, membolos, mencuri, tawuran dan sebagainya.

Tugas guru selain mengajar yaitu mengupayakan perkembangan kompetensi psikomotor, kognitif, dan afektif.¹ Sehingga pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* kepada siswa, namun juga memberi tauladan pengamalan *akhlaqul kariimah* (akhlak yang terpuji). Pergaulan bebas di kalangan remaja di antaranya kurangnya pendidikan Agama Islam di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat, perintah dan larangan dalam Agama Islam. Misalkan larangan *syari'at* Islam tentang pacaran. Fakta di sekolah tertentu, masih banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa pacaran adalah hal yang haram dalam Agama Islam, bahkan sebagian guru justru menyetujui pacaran dengan alasan pacaran merupakan hal yang lumrah dan wajar ketika seorang anak beranjak dewasa.

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 74.

Selain itu, pergaulan bebas di kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya figur *uswatun hasanah* yang dapat dicontoh anak di lingkungan sekitar anak, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Beberapa remaja mengetahui apa saja hal yang haram, apa yang halal, apa yang *haq*, apa yang batil, namun jika lingkungan di sekitarnya memberi contoh yang buruk atau terkesan tidak peduli terhadap perintah dan larangan dalam Islam sehingga membiarkan kesalahan yang dilakukan anak maka anak akan terbiasa dengan penyimpangan itu. Hendaknya guru memiliki tauhid yang lurus saat mendidik anak. Ketika tauhid seorang anak sudah baik, maka anak akan takut kepada Allah dan tidak mengerjakan maksiat.

Penyimpangan norma agama telah dianggap wajar. Contohnya, anak mengetahui bahwa shalat merupakan kewajiban setiap muslim. Apabila shalat tidak dikerjakan maka berdosa. Namun apabila teman-temannya tidak mengerjakan shalat. Maka anak bisa saja mengikuti perilaku temannya memilih bermain dan tidak mengerjakan shalat. Apalagi dengan kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua. Orang tua yang sangat sibuk terkadang hanya mencukupi kebutuhan material, dan kurang memperhatikan kebutuhan spiritual anak. Seperti kebutuhan anak untuk belajar Agama Islam secara mendalam. Orang Tua yang sibuk kurang mempunyai waktu untuk mengajari anaknya. Guru juga tidak bisa mengawasi perilaku muridnya satu per satu, karena jumlah murid yang banyak. Padahal salah

satu pokok pondasi umat Islam adalah beribadah hanya kepada Allah dan meninggalkan segala kesyirikan²

Fakta di sekolah tertentu, beberapa anak bisa membolos pergi ke *game online* melewati gerbang pintu belakang sekolah tanpa diketahui guru. Guru mengetahui kenakalan remaja setelah perilaku itu terjadi dan guru menegur siswa secara lisan, namun tidak membuat siswa jera dan mengulangi lagi penyimpangan itu. Guru hendaknya menasehati siswa yang melanggar dengan kalimat-kalimat yang mampu menyadarkan siswa, misalkan minum minuman keras hanya dapat merusak diri sendiri.

Guru dan siswa di sekolah Islami harus mempunyai etika yang baik sesuai dengan syari'at Islam dan dapat menjadi suri tauladan bagi orang lain.³ Pendidikan kepada anak di sekolah hendaknya dilakukan secara menyeluruh dengan cara pembekalan ilmu-ilmu agama Islam yang benar dan mendasar dari mulai aqidah yang lurus, tauhid, cara beribadah yang benar sesuai tuntunan Rasulullah, adab dan akhlak, shirah nabawiyah dan lain-lain.

Guru sebagai *uswatun hasanah* bersikap jujur, apa yang diucapkan guru sama dengan perilaku yang dilakukan guru. Sehingga siswa hatinya termotivasi untuk mencontoh perilaku guru. Guru hendaknya mempunyai

² Syaikh Abdullah bin Ibrahim Al-Qarawi. *Al Wajibat Yang Wajib Diketahui Setiap Muslim*, diterjemahkan oleh Eko Haryono, (Yogyakarta: Penerbit Media Hidayah, 2005), hlm.11

³ Istighfarotur Rohmaniyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*. (Malang: UIN Maliki-Press, 2010), Hlm. 102.

sifat sabar. Sabar adalah menahan diri untuk menaati perintah Allah dan tidak bermaksiat pada Allah.⁴

Salah satu solusi membentuk karakter religius adalah menyekolahkan anak di Madrasah Tsanawiyah. Madrasah tsanawiyah menerapkan sistem pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama Islam yang terdiri dari pelajaran aqidah, akhlak, nahwu, sharaf, bahasa Arab *muhadatsah*, *fiqih*, *tarikh*, *tahsin dan tahfidz*. Adanya pelajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, diharapkan siswa memiliki kecerdasan intelektual yang baik, dan juga mempunyai pengetahuan Islam yang baik agar pengetahuan Islam itu bisa diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada obyek penelitian ini, mengambil sampel di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman putri karena Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman tersebut dianggap dapat menjadi contoh sekolah yang religius sehingga perlu digali dalam penelitian lebih lanjut bagaimana metode pendidikan akhlak di MTS tersebut. Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman berlokasi di kompleks Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy di dusun Glondong, Rt 04, Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Nama Jamilurrahman pada MTS tersebut merujuk pada salah seorang tokoh ulama' di Afghanistan bernama Syaikh Jamilurrahman As-Salafy. Sama

⁴ Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Syarah Tsalasatul Ushul Mengenal Allah Rasul dan Dinul Islam*, diterjemahkan oleh Hawin Murtadlo dan Salafuddin Abu Sayyid, (Sukoharjo: Al Qawam, 2017), hlm. 20

seperti nama pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy yang masih satu kawasan dengan Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman.

Namun karena struktur organisasi kepemimpinan di sekolah yang berbeda antara Pondok Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah, maka nama MTS tersebut menjadi Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman. Di antara metode yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman adalah metode keteladanan yaitu para ustadzah memberikan contoh perilaku yang baik (*uswatun hasanah*) kepada siswa. Ciri khas dari MTS Jamilurrahman adalah mts berbasis tahfidz Al-Qur'an dengan tiga metode yaitu metode *Sabaq* (setoran baru), metode *Sabqi* (setoran yang sudah dihafal dan metode *manzil* (setoran yang sedang di *muroja'ah*). Seorang anak yang aktif menghafal Al-Qur'an secara rohani memiliki karakter yang religius.

Seorang penghafal Al-Qur'an sulit terjerumus dalam pergaulan bebas karena saat ia melakukan kemaksiatan, hafalan Al-Qur'an itu biasanya mudah hilang. Selain itu, ciri khas di MTS tersebut adalah pemisahan gedung sekolah antara laki-laki dan gedung sekolah perempuan. Gedung MTS putri berada satu lokasi dengan Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy putri. Sedangkan MTS Putra berada di lokasi lain berjarak sekitar 600 m dari MTS Putri.

Adanya pemisahan gedung Madrasah Tsanawiyah putra dan Madrasah Tsanawiyah Putri karena MTS tersebut bermanhaj *salaf* yang menerapkan kaidah fiqih apabila kondisi memungkinkan, gedung sekolah putra dan gedung sekolah putri hendaknya dipisah untuk menghindari

ikhtilath yaitu campur baur lawan jenis yang negatif sampai bersentuhan tanpa udzur darurat atau khalwat (berduaan yang bukan mahrom) antara siswa putra dan siswa putri. Manhaj salaf merupakan jalan atau metode beragama yang mengikuti para sahabat Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa salam, Tabi’in, dan Tabi’ut Tabi’in yang disebut generasi *salafus shalih*. Mengikuti pemahaman para sahabat Rasulullah. Juga mengikuti ulama’ zaman sekarang yang pendapatnya sejalan, tidak bertolak belakang dengan pendapat ulama’ generasi salafus shalih. Manhaj salaf selalu menjaga kemurnian tauhid, di antaranya mengesakan Allah dalam hal ibadah, nadzar, berdoa dan beribadah.⁵

Subjek pada penelitian ini adalah remaja yang berada pada kelas VIII SMP. Remaja merupakan masa pencarian jati diri. Remaja hendaknya diarahkan menuju hal-hal positif. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perilaku akhlak remaja. Kegagalan pendidikan di lingkungan sekolah dapat menyebabkan penurunan akhlak remaja. Misalkan anak yang berada di sekolah yang kurang religius. Guru kurang berperilaku *uswatun hasanah* menjadi salah satu penyebab anak sulit diatur mengikuti norma yang berlaku. Anak merasa bebas, tanpa perlu mengikuti aturan, yang penting hanya nilai dan prestasi akademik saja. Akibatnya generasi muda saat ini hanya cerdas secara intelektual saja, namun tidak cerdas secara spiritual.

⁵ Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, Jalan Golongan yang Selamat, diterjemahkan oleh Ainul Haris Umar Arifin, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 7.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku *uswatun hasanah* guru di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman tahun ajaran 2018-2019 ?
2. Bagaimana akhlak siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman tahun ajaran 2018-2019 ?
3. Bagaimana dampak perilaku *uswatun hasanah* guru terhadap akhlak siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman tahun ajaran 2018-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku *uswatun hasanah* guru di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman tahun ajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui akhlak siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman tahun ajaran 2018-2019.
3. Untuk mengetahui dampak perilaku *uswatun hasanah* guru terhadap perbaikan akhlak siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman tahun ajaran 2018-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi keilmuan khususnya pada pendidikan Agama Islam dan menjadi bahan referensi bagi civitas akademika dan khalayak umum.

2. Manfaat praktis

Bagi pendidik :

- a. Diharapkan bisa menjadi referensi bagi pendidik langkah- langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan akhlak siswa
- b. Diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam di sekolah.
- c. Diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi perilaku *uswatun* hasanah guru di sekolah.
- d. Diharapkan mampu untuk menjadi bahan evaluasi kinerja guru di sekolah

Bagi siswa :

- a. Diharapkan mampu meningkatkan akhlak siswa
- b. Diharapkan mampu memberi wawasan ilmu pengetahuan bagi siswa

Bagi sekolah :

Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan mutu sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif

mempunyai tujuan untuk menguraikan deskripsi dan analisa fenomena peristiwa sosial maupun ideologi seseorang maupun suatu kelompok masyarakat.⁶

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk suatu rumusan masalah dengan jenis variabel yang tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif meneliti suatu peristiwa yang tidak dapat dianalisa menggunakan perhitungan statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan suatu teori baru yang bermanfaat. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data berupa tulisan-tulisan naskah transkrip wawancara dengan narasumber. Data-data dapat berupa wawancara secara mendalam. Metode deskriptif berfungsi untuk menjabarkan kondisi variabel-variabel yang akan diteliti yaitu perilaku *uswatun hasanah* guru disebut sebagai variabel X dan akhlak siswa disebut sebagai variabel Y.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu hasil penelitian akan dianalisis dan akan ditarik kesimpulan sejauh mana implementasi perilaku *uswatun hasanah* guru terhadap perbaikan akhlak siswa putri kelas VIII MTS Jamilurrahman. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif yaitu berupa pemaparan fenomena atau peristiwa yang terjadi di tempat penelitian.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 60.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik *snow ball sampling*, yaitu diambil sampel siswa kelas VIII MTS dari populasi yang berjumlah 32 anak untuk di wawancarai secara mendalam. Wawancara tersebut berupa butir-butir pertanyaan tentang sifat, sikap, dan perilaku akhlak guru apakah mencerminkan keteladanan, dan apakah akhlak tersebut rutin dilakukan, bagaimana upaya keteladanan guru dalam mendidik siswa, perilaku akhlak siswa siswa dan hal-hal lain yang dapat menjadi indikasi ciri-ciri akhlak siswa. Selanjutnya, saya juga akan mewawancarai ustadzah tentang sifat dan tingkah laku siswa dan mewawancarai siswi mengenai akhlak perilaku guru dan siswa di sekolah tersebut untuk selanjutnya hasil dianalisa.

2. Sumber Data

Sumber Data pada penelitian ini adalah subyek penelitian berupa:

- a. Orang yang bisa memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan peneliti berupa wawancara lisan secara mendalam, yaitu para siswa perempuan Madrasah Jamilurrahman As-Salafy yang akan dijadikan sampel penelitian, dan beberapa orang guru di sekolah tersebut.
- b. Observasi yang memperlihatkan kondisi gedung sekolah, budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, dan observasi lain yang menunjang penelitian.
- c. Arsip-arsip milik pribadi dan milik sekolah seperti jadwal pelajaran, kurikulum yang digunakan, presensi kehadiran, dan sebagainya yang dapat memberikan informasi bagi penelitian.

3. Populasi dan sampel penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa perempuan di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman Putri kelas VIII ada 32 anak. Sampel penelitian adalah satu orang guru koordinator siswa putri, dua guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, sepuluh orang siswa putri.

Teknik memilih sample pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Menurut Profesor Sugiyono, Teknik snowball sampling adalah memilih sample penelitian yang pada awal mulanya sedikit, namun ketika penelitian berjalan di lapangan sample berubah menjadi lebih banyak.⁷

Karena penelitian kualitatif masalah dapat berkembang ketika penelitian sudah ke lapangan. Namun sejak dini peneliti dapat menentukan siapa saja sample, namun sample ini dapat berubah sesuai kondisi di lapangan. Sample pada penelitian kualitatif diambil karena orang tersebut dianggap memiliki kedudukan tertentu yang dapat memahami realitas sosial dan rumusan masalah yang sedang di teliti. Karena judul penelitian ini adalah implementasi perilaku *uswatun hasanah* guru terhadap akhlak siswi, maka yang akan diambil sebagai sampel, adalah guru koordinator siswa putri di MTS Jamilurrahman, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dan siswa putri MTS Jamilurrahman.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara secara mendalam (*dept interview*)

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 127

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan upaya menggali data-data primer dengan mencari seorang pakar yang ahli di bidangnya atau orang-orang yang bertugas di tempat obyek dilakukan penelitian seperti guru, siswa, untuk diwawancarai dan diminta pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan menggali data-data secara detail. Lalu ditulis dalam naskah transkrip wawancara dan dilampirkan dalam proposal penelitian. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dalam daftar pertanyaan dan setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, wawancara secara bebas tentang hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang baku.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, baik mengamati benda mati berupa kondisi geografis daerah penelitian, maupun mengamati benda hidup berupa suasana interaksi orang-orang pada obyek penelitian. Jika penelitian di sekolah, maka dapat mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan murid. Observasi yang dilakukan adalah non partisipatif di mana peneliti hanya mengamati, dan tidak ikut melakukan kegiatan bersama obyek yang diteliti. Instrumen yang diobservasi sama dengan aspek pada daftar pertanyaan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian dapat berupa jurnal, telaah kurikulum, foto kegiatan siswa, dan lain-lain.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah mencocokkan keabsahan data penelitian antara teknik penelitian wawancara secara mendalam, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Peneliti menganalisa ketiga teknik penelitian secara bersamaan apakah sesuai dan cocok antara satu dengan yang lainnya.

5. Metode Analisis Data

a. Tahap deskripsi data

Peneliti mencari data-data yang dibutuhkan terkait perilaku *uswatun hasanah* guru dan akhlak siswa dan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *uswatun hasanah* guru.

b. Tahap pengujian persyaratan

1) Uji kredibilitas data

Apakah kisi-kisi instrumen dinilai valid atau tidak menggunakan pengamatan secara lebih mendalam dan diskusi dengan orang yang ahli dalam penelitian kualitatif. Apakah data hasil wawancara sama dinilai kredibel.

2) Uji triangulasi

Untuk menentukan apakah data-data dapat dipercaya dengan mencocokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada tiga

cara triangulasi yaitu triangulasi sumber dengan mencocokkan data dengan teknik yang sama pada beberapa sumber. Misalkan teknik wawancara secara mendalam kepada guru mata pelajaran apakah sesuai dengan wawancara secara mendalam kepada siswa. Triangulasi teknik yaitu mencocokkan keabsahan data dengan beberapa macam teknik, misalkan hasil data wawancara apakah sesuai dengan hasil data observasi.

3) Tahap Pembahasan dan analisa data

Pada bagian pembahasan, peneliti akan menyajikan biografi MTS Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta, dan visi misinya. Lalu peneliti menyajikan hasil wawancara secara mendalam kepada seorang guru koordinator siswa putri, guru mata pelajaran, siswa perempuan kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman As-Salafy. Hasil wawancara akan disajikan dalam lampiran transkrip wawancara.

Hasil wawancara yaitu pendapat siswi tentang perilaku akhlak guru pendidikan Agama Islam yaitu keistiqomahan ibadah guru, cara berbicara, cara berpakaian, sikap menghadapi siswa, dan lain-lain sesuai dengan aspek-aspek penelitian yang telah ditentukan seperti sifat amanah, shidiq, iffah, mujahadah, pemaaf, tawadhu, sabar, dan istiqomah . Selanjutnya wawancara secara mendalam dilakukan untuk mengetahui bagaimana akhlak siswi di sekolah tersebut. Di bagian lampiran, juga disertakan foto

PEMBAHASAN

A. Perilaku uswatun hasanah guru di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman Tahun Ajaran 2018-2019

Menurut Ustadzah Murti Haryani, perilaku uswatun hasanah guru di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman sudah baik, guru memberi tauladan sikap amanah yaitu guru sudah amanah mengajar sesuai waktu yang ditentukan.⁸ Hal tersebut sesuai dengan perintah dalam agama Islam untuk bersikap amanah yaitu dalam Al-Qur'an surat Al Anfal ayat 27 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."⁹

Perilaku uswatun hasanah di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman menurut ustadzah yani, ada beberapa macam yaitu perilaku uswatun hasanah ketika shalat rawatib. Sebelum shalat dhuhur berjamaah, siswi diajak untuk mengerjakan shalat rawatib Qabliyah Dhuhur empat rakaat.

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Murti Haryani (Ustadzah Ummu Azzah) pada tanggal 19 April 2019 jam 12.30-12.45

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV Asy-syifa, 1998), hlm. 143

Setelah shalat jamaah dhuhur siswa diajak untuk melakukan shalat sunnah Ba'diyah Dhuhur empat rakaat.¹⁰

Menurut Ustadzah Yani, ketika guru mengerjakan shalat rawatib Qabliyah dan Ba'diyah Dhuhur, kebanyakan siswi mengikuti guru melaksanakan shalat rawatib meski ada satu dua yang tidak shalat rawatib. Ustadzah Yani menegaskan ketika kita akan mengajari anak suatu kebaikan hendaknya didasari niat yang ikhlas artinya anak melakukan ibadah ikhlas karena Allah, bukan karena disuruh guru atau karena dipuji teman.¹¹

Menurut Ustadzah Azzah, ada guru yang sudah baik perilakunya. Ada guru yang ingin dianggap sabar oleh muridnya malah menjadi permisif atau tidak mengingatkan murid jika murid salah, membiarkan murid melakukan kesalahan, ini adalah hal yang tidak benar. Katakan kejujuran meski kejujuran itu pahit.¹²

Menurut observasi, Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman selalu mengucapkan salam jika bertemu sesama muslimah. Dan mengatakan afwan (bahasa arab dari maaf) apabila melakukan kesalahan. Juga mengucapkan Jazakumullah khairan atau Jazakillahu khairan, Artinya semoga Allah memberimu kebaikan jika ingin

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 19 April 2019 jam 14.00-14.20

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 19 April 2019 jam 14.00-14.20

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Ummu Azzah pada tanggal 19 April 2019 jam

mengucapkan rasa terima kasih.¹³ Guru juga memberi contoh cara menghafalkan Al-Qur'an harus ikhlas karena mengharap ridha Allah. Karena ciri Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman berorientasi pada tahfidzul Qur'an.

B. Akhlak siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman
Tahun Ajaran 2018-2019

Menurut ustadzah Yani, akhlak siswi sebagian besar sudah baik. Faktor yang mendukung akhlak siswi yaitu pola didik orang tua di rumah. Jika orang tua sudah paham aturan dalam agama Islam, maka mendidik anak dengan pemahaman Islam yang baik sehingga anak memiliki sifat baik, dan sifat baik itu juga dilakukan di sekolah. Ada anak yang berasal dari keluarga yang awam namun karena karakter anak baik dan mau belajar, maka meski tidak dididik dengan pemahaman agama yang baik, anak tersebut tetap baik di sekolah.¹⁴

1. Sifat Iffah

Menurut ustadzah Yani, sifat iffah tergantung kepada person atau sifat siswi itu sendiri, ada siswa yang sudah menjaga iffah di antaranya tidak tertawa keras, ada juga siswi yang masih tertawa keras.¹⁵ Di antara bentuk sifat iffah yang baik adalah menjaga aurat, menjaga pergaulan dari ikhtilath dan khalwat. Hasil observasi menunjukkan siswi sudah

¹³ Observasi terhadap Ustadzah Ummu Azzah pada tanggal 19 April 2019 jam 12.30-12.45

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 19 April 2019 jam 14.00-14.20

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 19 April 2019 jam 14.00-14.20

menjaga aurat dengan baik, karena memang sudah ditetapkan seragam sekolah dengan gamis, jilbab, dan cadar. Jika siswa melanggar akan diberi peringatan tertulis dari sekolah. Namun ketika observasi, tidak ada siswi yang melanggar aturan berseragam.

Dalam hal menutup aurat siswi sudah memenuhi kriteria pakaian syar'i. Kriteria pakaian syar'i sesuai dengan pendapat Syaikh Nashirudin Al-Albani yang dikutip oleh Abdul Rohmat Hadi, Syarat Busana Muslimah yang Syar'i adalah sebagai berikut:

- a) Semua anggota badan tidak boleh terlihat, namun wajah dan telapak tangan boleh terlihat. Perbedaan pendapat di antara para ulama' klasik dan kontemporer adalah tentang hukum menutup wajah. Walaupun semua Ulama sepakat bahwasanya menutup wajah dan telapak tangan itu merupakan anjuran dan lebih utama.
- b) Pakaianya longgar dan tidak ketat sehingga lekuk tubuh tidak terlihat.
- c) Pakaianya tebal dan tidak transparan.¹⁶

Dalam hal ikhtilath dan khalwat, memang peraturan sekolah melarang siswi melewati atau bermain di gedung Madrasah Tsanawiyah putra. Observasi menunjukkan tidak ada siswi yang

¹⁶ Abdul Rohman Hadi, *Jilbab, Mahkota Terindah Untukmu Wahai Muslimah*, (El mufid Publishing, 2014), hlm. 21, 22.

melanggar peraturan tersebut. Sehingga kesimpulannya, tidak ada siswi yang ikhtilath atau khalwaat. Karena jika siswi melanggar akan dimarahi oleh guru. Siswi sudah mematuhi aturan tersebut.¹⁷ Guru sudah memberi contoh menutup aurat dengan baik. Sehingga siswi termotivasi untuk mengikuti guru.¹⁸

2. Sifat amanah

Menurut Ustadzah Yani, sifat amanah sudah dilakukan siswi di antaranya ketika jajan siswi menitipkan uang kepada kakak kelas, lalu dibelikan jajan maksimal dua ribu. Kakak kelas tersebut sudah amanah membelikan jajan.¹⁹

3. Sifat shiddiq atau jujur

Menurut hasil observasi, tidak ada siswi yang mencuri atau berbohong. Jika di sebagian pondok pesantren masih ada budaya ghosob atau memakai barang orang lain tanpa izin. Di madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman putri, peneliti tidak mengalami kehilangan barang sedikitpun.²⁰

4. Sifat tawadhu'

¹⁷ Hasil observasi siswi Aisyah Afifah pada tanggal 19 April 2019 jam 08.30

¹⁸ Hasil observasi terhadap ustadzah Yani pada tanggal 19 April 2019. jam 14.00-14.20

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 19 April 2019 jam 14.00-14.20

²⁰ Hasil observasi siswi Aisyah Afifah pada tanggal 19 April 2019 jam 8.30

Ketika siswa ditanya apa yang kamu lakukan jika mendapat nilai bagus, maka siswi menjawab hanya bersyukur. Siswi tidak menyombongkan diri dengan nilai tersebut.²¹ Observasi ketika siswa mengikuti ujian tahfidz menunjukkan siswi tidak menyombongkan diri ketika memiliki banyak hafalan Al-Qur'an. Siswi terlihat konsentrasi mempersiapkan hafalan Al-Qur'an yang akan disetorkan kepada ustadzah.²² Menurut ustadzah Yani, sifat tawadhu' pada siswi di antaranya ada siswi yang berasal dari keluarga yang kaya ketika jajan dia sesuai peraturan sekolah, jajan maksimal dua ribu padahal dia mampu jajan 10.000. Selain itu, siswa yang kaya ketika membawa bekal makanan mau berbagi dengan siswi yang berasal dari keluarga sederhana.²³

5. Sifat Istiqomah

Hasil observasi menunjukkan siswi shalat dhuhur tepat waktu. Jika tidak shalat tepat waktu akan dimarahi oleh guru. Siswi setelah mengambil air wudhu, kemudian shalat di kelas masing-masing karena keterbatasan tempat.²⁴ Menurut Ustadzah Yani, ada beberapa siswi sudah istiqomah shalat rawatib sebelum dan sesudah shalat dhuhur. Namun ada sebagian kecil siswa yang belum istiqomah shalat rawatib.

8.30 ²¹ Hasil wawancara dengan siswi Khonsa' Qanitah Din pada tanggal 24 April 2019 jam

09.00 ²² Hasil observasi kepada siswi Khonsa' Qanitah Din pada tanggal 24 April 2019. Jam

²³ Hasil wawancara dengan ustadzah Yani pada tanggal 19 April 2019 jam 14.00-14.20

²⁴ Hasil observasi terhadap siswi Aisyah Afifah tanggal 19 April 2019 jam 8.30

6. Sabar

Hasil observasi menunjukkan apabila siswi saling mengejek, temannya bersabar dan tidak marah.

7. Pemaaf

Hasil observasi menunjukkan siswi saling memaafkan apabila berbuat salah.²⁵

8. Mujahadah

Menurut ustadzah Yani, mujahadah berkaitan dengan sifat iffah, hal tersebut kembali pada sifat bawaan siswi dan pola didik orang tua di rumah.²⁶

C. Dampak perilaku uswatun hasanah guru terhadap akhlak siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman Tahun Ajaran 2018-2019.

Menurut Ustadzah Ummu Azzah, keteladanan guru berdampak baik mempengaruhi akhlak siswa . Hal tersebut terjadi pada kegiatan belajar mengajar, di antaranya ketika guru masuk sekolah tepat waktu, siswa juga tidak terlambat masuk kelas. Jika guru memberi contoh mengerjakan shalat rawatib, siswi tergerak hatinya melakukan shalat rawatib. Jika guru tertib menghafalkan Al-Qur'an, maka siswi tergerak hatinya mengikuti guru menghafalkan Al-Qur'an.²⁷

²⁵ Hasil observasi pada siswi Khonsa' Qanitha Din tanggal 26 April 2019 jam 9.00

²⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Yani jam 14.00-14.20

²⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Ummu Azzah pada tanggal 19 April 2019 jam 12.30-

Menurut Ustadzah Yani, mayoritas akhlak anak berubah menjadi baik setelah diarahkan dan ditegur oleh guru. Ada beberapa anak masih bandel karena akhlak anak sesungguhnya tergantung hidayah dari Allah. Namun perlu diingat bahwa akhlak anak berubah bukan karena disuruh guru atau orang tua. Anak harus memperbaiki niat bahwa anak ingin berubah niat karena Allah. Karena syarat diterimanya ibadah ada dua niat ikhlas karena Allah dan mencontoh ibadah Rasulullah S.A.W. Mayoritas anak berubah akhlaknya menjadi lebih baik setelah diberi tauladan *uswatun hasanah* oleh gurunya, namun anak berubah menjadi lebih baik niatnya harus ikhlas.²⁸

Hal itu sesuai dengan teori Khoiron Rosyadi dan Ibrahim Amini yaitu metode mendidik siswa dengan perilaku *uswatun hasanah* dinilai efektif membentuk karakter siswa *berakhlaqul kariimah*.²⁹ Secara fitrah manusia, keteladanan merupakan kebutuhan yang mendasar.³⁰

Menurut ilmu psikologi, tingkah laku anak dapat dibentuk menggunakan metode model atau mencontoh perilaku orang tua, pemimpin, atau orang-orang di sekitarnya.³¹ ini sesuai dengan teori dari Sukring.yaitu :

- a. Nilai edukatif yang Teraplikasi

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 19 April 2019 jam 14.00-14.20

²⁹ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik* (Jakarta, Penerbit Al Huda, 2006.), hlm.

³⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 236.

³¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm. 15

Secara konsep, dalam pendidikan Islam, seorang guru dituntut untuk memberikan tauladan yang baik kepada muridnya. Sehingga pelajaran di kelas hendaknya dapat diaplikasikan.³²

b. Peniruan dasar psikologis ketauladanan

Peniruan berkaitan dengan dua unsur :

Pertama, secara alamiah, manusia mempunyai kesenangan meniru tingkah laku orang lain.

Kedua, Islam mengajarkan seseorang untuk meniru kebaikan,³³

BAB V

³² Sukring, Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), hlm. 65

³³ Ibid, hlm.65

PENUTUP

1. *Kesimpulan*

1. Perilaku Uswatun Hasanah guru di Madrasah Jamilurrahman sebagian besar sudah baik. Menurut observasi, hanya ada satu guru yang kurang mencerminkan sikap uswatun hasanah.
2. Akhlak siswi Madrasah Tsanawiyah Jamilurrahman mayoritas sudah baik. Dalam aspek sifat amanah, iffah, istiqomah, sabar, jujur, istiqomah, pemaaf, tawadhu sebagian besar siswa sudah baik. Hanya perlu diperbaiki akhlak tentang tidak saling mengejek antar teman meski itu bercanda.
3. Dampak perilaku uswatun hasanah mayoritas berdampak baik, perilaku uswatun hasanah mempengaruhi akhlak siswi menjadi lebih baik. Contohnya, siswi lebih istiqomah mengerjakan shalat rawatib, siswi lebih jujur dalam berkata dan perbuatan, siswi menjaga iffah.

2. *Saran*

Penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dari para pembaca demi menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Al Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Uddah al Shabirin wa Dzakhirah al-Syakirin*, diterjemahkan oleh M Alaika Salamullah. 2005. Yogyakarta Mitra Pustaka, 2005
- Ali, Atabik dan Muhdlor, A Zuhdi . 1998. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Pesantren Krapyak
- Al Qar'awi, Abdullah bin Ibrahim , 2005, *Al Wajibat Yang Wajib Diketahui Setiap Muslim*, diterjemahkan oleh: Eko Haryono, (Yogyakarta : Media Hidayah)
- Al-Utsaimin, Muhammad Shalih. 2018. *Syarah Aqidah Wasithi yah Buku Induk Aqidah Islam*. Diterjemahkan oleh: Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Penerbit Al Huda
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ausyan, Majid Alu Sa'ud . terjemah. Nuryaman, Abdurrahman. 2015. *Muntaqa Al-Adab asy-Syar'iyah*. Jakarta: Darul Haq
- Awwad, Jaudah Muhammad. 2004. *Mendidik Anak Secara Islam*. Jakarta: Gema Insani
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. 1999. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. 1998. Semarang: CV Asy-syifa
- Dewantara, Ki Hajar. *Kebudayaan*, 1999, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa

- Gusrillaroza.2017.*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Moral Siswa MTS N 01 Kota Serang. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*
- Hadi, Abdul Rohman.2014. *Jilbab, Mahkota Terindah Untukmu Wahai Muslimah*, El mufid Publishing
- Ifa Istinganah. 2015. Tesis. *Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa di MTSN Se-Kabupaten Blitar. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.*
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Karzon, Anas Ahmad. *Tazkiyatun Nafs: Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al Qur'an dan as-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shalih*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Lestari,Wiwi Okta . 2017. Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu. *Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan.*
- Nata, Abudin. 2003. *MANAJEMEN PENDIDIKAN Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Rifai. Nasib Muhammad. 2012 Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir. diterjemahkan oleh Syihabuddin. Depok : Gema Insani
- Riyadi, Akhmad. 2007. Skripsi. *Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Purwosari Sayung Demak. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.*
- Rohmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*. Malang: UIN Maliki-Press
- Salim, Abu Malik Kamal bin Sayyid.*Fiqhus Sunnah Lin Nisa Panduan Fiqih Lengkap Bagi Wanita*, terjemah Rahman, Iwan & Dzulfikar. 2014. Ahmad . Solo: Pustaka Arafah

- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Prenada Media Grup
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sining Samae. 2017. Skripsi. *Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta Program Studi Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tobroni. 2018. *MEMPERBINCANGKAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*, Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- Zainu, Syaikh Muhammad bin Jamil. *Jalan Golongan yang Selamat*. 2016. diterjemahkan oleh: Ainul Haris Umar Arifin (Jakarta: Darul Haq)
- Zamroni. *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*. 2014. (Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua)

